

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Pengumpulan data yaitu bagaimana mendapatkan data yang akan di olah menjadi suatu hasil penelitian. Secara umum penelitian menurut (Sugiyono, 2014) dikenal dua jenis data yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, harus mengumpulkan secara langsung.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Data Sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara atau pihak kedua. Data tersebut merupakan data yang berupa laporan tahunan atau *annual report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Seluruh sumber diperoleh melalui akses langsung www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian yang akan diolah yaitu metode pengumpulan data studi kepustakaan dengan mencari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian, karangan ilmiah, serta sumber yang berhubungan dengan penelitian untuk menghimpun pengetahuan teoritis serta teknik-teknik perhitungan yang

berhubungan dengan penelitian. Data tersebut berupa *annual report* atau laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yaitu www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Objek atau nilai disebut unit analisis atau elemen populasi. Oleh karena itulah maka yang menjadi Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Oleh karena itu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016- 2018.
2. Perusahaan manufaktur yang *delisting* selama periode 2016-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang pindah sektor selama periode 2016-2018.
4. Perusahaan manufaktur yang IPO dan Relisting selama periode 2016-2018.

5. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap periode 2016-2018.
6. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dengan menggunakan rupiah periode 2016-2018.
7. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2018.
8. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan beban gaji karyawan selama periode 2016-2018.

3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadikan titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam (X) adalah variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat (Y) adalah akibat (Sugiyono, 2014).

- Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Market Value Added (MVA)*.

- Variabel Independen (variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.2.1 Variabel Dependen

MVA merupakan pengukuran kumulatif terhadap nilai yang diciptakan manajemen melebihi modal yang diinvestasikan. MVA didefinisikan sebagai selisih antara nilai yang diharapkan dengan kontribusi kas oleh investor, dan dipilih sebagai tolak ukur untuk kinerja pasar karena dapat menangkap keberhasilan relatif perusahaan dalam memaksimalkan nilai pemegang saham melalui alokasi yang efisien dan manajemen sumber daya yang langka (Omar., *et al* 2016).

Menurut Aggerholm., et al (2014) MVA dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{MVA} = \text{Nilai Pasar atau Nilai Perusahaan} - \text{Modal yang diinvestasikan}$$

Keterangan :

Nilai Pasar : (saham beredar x harga saham)

Modal yang diinvestasikan : Total Ekuitas

3.4.2.2 Variabel Independen

Pengukuran CSR pada penelitian ini menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* generasi 4 (GRI- G4) yang merupakan generasi terbaru pengukuran GRI yang diluncurkan di Amsterdam pada Mei 2013. Indikator GRI-G4 ini terdiri dari ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Menurut Ali dkk, (2018) jika perusahaan menyajikan pengungkapan sosial diberi skor satu (1), namun jika tidak menyajikan maka diberi skor nol (0). Sistem ini dilakukan dengan cara menyusun daftar item pengungkapan CSR perusahaan. Daftar item-item pengungkapan CSR berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) terdapat 91 indikator yang terdapat dalam standar GRI.

Berikut Rumusnya :

$$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility* Indeks Perusahaan

n_j : Jumlah kriteria pengungkapan CSR untuk perusahaan (91 indikator)

X_{ij} : 1 = jika kriteria diungkapkan, 0 = jika kriteria tidak diungkapkan

3.4.2.3 Variabel *Moderating*

variabel *moderating* adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel *moderating* adalah *intellectual capital*. Pada dasarnya Variabel *moderating* mempunyai peran untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengukuran model *Value Added Intellectual Capital* (VAIC) menurut (Ulum, 2013) menggunakan rincian sebagai berikut:

1. Pulic menyebutkan bahwa VA merupakan selisih antara *outputs* (OUT) dan *inputs* (IN).

$$VA = Output - Input$$

Keterangan :

VA = *Value Added*

OUTPUT = Penjualan atau pendapatan

INPUT = Beban-beban (selain beban gaji pegawai)

2. *Value Added Capital Employed* (VACA), yaitu kontribusi dana yang tersedia dalam bentuk modal atau laba bersih terhadap *value added* suatu organisasi.

$$VACA = \frac{\text{Value added}}{\text{Capital Employed}}$$

Keterangan :

VACA = *Value Added Capital Employed* (Rasio dari VA terhadap CE)

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed* (Total Ekuitas)

3. *Value Added Human Capital* (VAHU), yaitu kontribusi dana yang diinvestasikan ke dalam human capital terhadap *value added* suatu organisasi.

$$VAHU = \frac{\text{Value added}}{\text{Human capital}}$$

Keterangan :

VAHU = *Value Added Human Capital* (Rasio dari VA terhadap HC)

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* (Jumlah beban karyawan)

4. *Structural Capital Value Added* (STVA), menonjolkan keberhasilan STVA dalam penciptaan nilai tambah.

$$STVA = \frac{\text{Structural capital}}{\text{Value added}}$$

Keterangan :

STVA = *Structural Capital Value Added* (Rasio dari VA terhadap SC)

VA = *Value Added*

SC = *Structural Capital (VA-HC)*

5. *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*. *VAICTM* merupakan penjumlahan dari 3 komponen sebelumnya, maka rumusnya:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

3.4.2.4 Variabel Kontrol

variabel kontrol adalah untuk mengendalikan agar hubungan yang terjadi pada variabel dependen tersebut murni dipengaruhi oleh variabel independen bukan oleh faktor-faktor lain.

1. Leverage

Menurut Kasmir (2010 :151) rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Rumus yang digunakan menurut (Alipour, dkk 2015) adalah :

$$DR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2. Size (Ukuran)

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki aktivitas atau unit usaha yang beragam. Semakin besar ukuran perusahaan semakin baik kinerja perusahaan yang dihasilkan, dan semakin banyak informasi yang dihasilkan dan mempengaruhi nilai pasar perusahaan.

Menurut Nuraina, (2012) rumus size yang digunakan adalah dengan mengalogaritmakan total aset sebagai berikut :

$$\text{Firm size} = \text{Ln Total Aset}$$

3.5 Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis data sebagai berikut:

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi. Menurut Ghazali (2016) untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik maka dilakukan uji normalitas, autokorelasi, heterokedastisitas dan multikolinearitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogrov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai Sig > 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil Sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) pengujian multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinieritas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Efek dari multikolinieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Batas VIF adalah 10 dan *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih dari 10 maka menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, sedangkan jika nilai VIF kurang dari 10 maka gejala multikolinieritas tidak ada.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksesuaian *varians residual* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians residual* dari satu pengamatan lain tetap sama maka disebut homoskedastisitas, sedangkan sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas mengakibatkan nilai-nilai estimator (koefisien regresi) dari model tersebut tidak efisien meskipun estimator tersebut tidak bias dan konsisten. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi

heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah :

Ho : tidak ada heteroskedastisitas

Ha : ada heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika Sig , 0,05 atau 5% maka Ho ditolak yang artinya ada heteroskedastisitas, sedangkan jika Sig > 0,05 atau 5% maka Ho ditolak yang artinya tidak ada heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Metode pengujian menggunakan uji *Runs Test*. Jika nilai Sig > 0,05 maka hasil penelitian tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya jika nilai Sig < 0,005 maka terjadi autokorelasi yang mengakibatkan tidak dapat melanjutkan ke uji selanjutnya.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Berganda Linier

Metode analisis ini menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) yang mempertahankan sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator. Berikut model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 \cdot M + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Market Value Added* (MVA)

α	= Konstata
B1-B4	= Koefesienregresi
X1	= <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>
X2	= Leverage
X3	= Size
M	= <i>Intellectual Capital</i> (modal kapital)
ε	= Error

3.5.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Semakin mendekati nol, semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien determinasi mendekati satu, maka sebaliknya. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square* bukan *R square* dari model regresi karena *R square* bias terhadap jumlah variabel dependen yang dimasukkan ke dalam model, sedangkan *adjusted R square* dapat naik turun jika suatu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2016).

3.5.3.3 Uji F

Uji kelayakan model (uji Statistik F) menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan atau keseluruhan (Ghozali, 2016). Uji ini dapat dilihat pada nilai F-test. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikan F pada Output hasil regresi menggunakan SPSS menggunakan tingkat signifikansi F 0,05 (5%) dengan cara sebagai berikut:

- Bila *F hitung* > *F tabel*, atau probabilitas < nilai signifikan (Sig ≤ 0,05), maka model penelitian dapat digunakan.

- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$), maka model penelitian

3.5.3.4 Uji t

Menurut Ghozali (2016) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.